

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak atas kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Disminore (Nyeri haid) merupakan salah satu keluhan yang sering dialami wanita muda. Disminore merupakan menstruasi yang disertai rasa sakit yang hebat dan kram (Rahmadhayanti 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2016 angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap dunia mengalaminya dari hasil penelitian di Amerika Serikat presentasi kejadian dismenorea sekitar 60%. (WHO, 2016).

Angka kejadian dismenorea di Indonesia sebesar 64,52% yang terdiri dari 54,89% disminore primer (nyeri haid yang dijumpai tanpa adanya kelainan pada alat-alat genital, sering terjadi pada wanita yang belum pernah hamil) dan 9,36% dismenorea sekunder (nyeri haid yang disertai kelainan anatomis genitalis). Dismenorea primer dialami oleh 60-75% remaja putri, dengan tiga perempat dari jumlah remaja tersebut mengalami nyeri ringan sampai berat dan seperempat lagi mengalami nyeri berat (KEMENKES RI, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2017) Prevalensi dismenorea di Sumatera Utara pada remaja putri adalah (85,9%). Dengan prefalensi tertinggi pada kelompok umur 14-15 tahun (86,0%), umur menarche <12 tahun (87,7%), lama menstruasi <7 hari (86,3%), siklus menstruasi normal (87,4%) (Sirait, 2017).

Karena nyeri tersebut, banyak siswi yang menggunakan obat pereda nyeri menstruasi. Beberapa jenis obat yang digunakan remaja putri untuk mengatasi nyeri saat menstruasi seperti Asam Mefenamat. Sebagian besar perempuan yang mengalami dismenorea sering menggunakan obat analgetik seperti Asam

Mefenamat, secara umum obat analgetik memiliki efek samping yaitu gangguan saluran cerna, seperti mual, muntah, dispepsia ,diare, dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung. (E Rustam, 2015). Penanganan nyeri haid (*dismenore*) dilakukan dengan memberikan obat anti nyeri yang bekerja dengan cara menekan sintesis prostaglandin. (Suharmiati, 2005 dalam Wulandari, 2019)

Berdasarkan fenomena di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Asam Mefenamat Sebagai Penghilang Nyeri Haid Pada Siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penggunaan Obat Asam Mefenamat Sebagai Penghilang Nyeri Haid Pada Siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penggunaan Obat Asam Mefenamat Sebagai Penghilang Nyeri Haid Pada Siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan penggunaan obat asam mefenamat sebagai penyalang nyeri haid.
- b. Untuk mengetahui sikap penggunaan obat asam mefenamat sebagai penyalang nyeri haid
- c. Untuk mengetahui tindakan penggunaan obat asam mefenamat sebagai penyalang nyeri haid

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di ruang baca Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III Farmasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.
3. Menjadi pedoman bagi peningkatan proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Asam Mefenamat Sebagai Penghilang Nyeri Haid.